



Pelatihan Sadar Wisata Dan Sapta Pesona Bagi Masyarakat Desa Sidomulyo, Pengasih, Kulon Progo

Ani Wijayanti¹, Heni Widyaningsih², Atun Yulianto³, Wisnu Hadi⁴

^{1, 3, 4}Universitas Bina Sarana Informatika

²Akademi Pariwisata Yogyakarta

INFO NASKAH

Diserahkan

31 Maret 2020

Diterima

31 Maret 2020

Diterima dan Disetujui 10

Juni 2020

Kata Kunci:

Sadar wisata, wisata desa, Pentahelix, Pemberdayaan

Keywords:

Tourism Awareness, Village Tourism, Pentahelix, Empowerment

ABSTRAK

Sadar wisata merupakan hal mendasar yang harus dipahami oleh setiap lapisan masyarakat. Kesadaran wisata yang tinggi mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif dalam pembangunan pariwisata. Upaya peningkatan sadar wisata bagi masyarakat di desa Sidomulyo sangat penting, karena desa ini sedang mengembangkan pariwisata. Desa Sidomulyo mempunyai potensi wisata yang sangat kuat, namun belum didukung dengan kesiapan sumber daya manusia. Selain itu, tingkat sadar wisata masyarakat Sidomulyo juga masih sangat rendah. Penyiapan sumber daya manusia dilakukan melalui berbagai pelatihan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), sehingga bisa menjadi penggerak utama pengembangan desa wisata dan mengalami peningkatan dari aspek perekonomian. Pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas SDM dalam rangka meningkatkan sadar wisata. Metode yang digunakan yakni teknik ceramah dan pendekatan partisipatif. Masyarakat terlibat langsung dalam pelatihan melalui diskusi yang interaktif. Dari hasil pelatihan ini, masyarakat mempunyai pemahaman yang kuat tentang pentingnya pengembangan desa wisata dan meningkatkan kesadaran untuk terlibat aktif dalam pengelolaan desa wisata.

Abstract. *Tourism awareness is an essential thing that must be understood by every level of society. High tourism awareness encourages people to participate in tourism development actively. Efforts to increase awareness of tourism of the community in the village of Sidomulyo is significant because this village is developing tourism. Sidomulyo village has powerful tourism potential but has not been supported by the readiness of human resources. Besides, the level of tourism restoration for the people of Sidomulyo is still shallow. The preparation of human resources is done through various training to improve the quality of human resources. It can be a significant driver of the development of tourist villages and an increase in the economic aspects. This community service is an effort to improve the quality of human resources to increase tourism awareness. The method used is the lecture technique and participatory approach. The community is directly involved in the training through interactive discussions in this program. From the results of this training, the community has a strong understanding of the importance of developing tourist villages and raising awareness to be actively involved in the management of tourism villages*

1. Pendahuluan

Sidomulyo merupakan salah satu desa di kecamatan Pengasih, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Sidomulyo memiliki berbagai potensi wisata yang dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata, salah satunya yakni Puspo Ardi di dusun Talunombo. Puspo Ardi merupakan salah satu destinasi wisata yang dikembangkan penduduk dusun Talunombo sejak tahun 2014. Daya tarik yang ditawarkan meliputi: daya tarik wisata alam, budaya, pertanian, kuliner, dan sejarah. Daya tarik utama yang dimiliki, yakni potensi wisata alam, berupa tiga puncak perbukitan yang menawarkan pemandangan alam di sekitarnya dan perkotaan pada malam hari. Salah satu puncak di Puspo Ardi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Puncak di Destinasi Puspo Ardi (Foto: Hary, 2016)

Proses pengembangan destinasi Puspo Ardi mengalami berbagai kendala, yaitu keterbatasan infrastruktur dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang belum memadai. Kawasan puncak Puspo Ardi cukup sulit untuk dijangkau, selain areanya yang cukup tinggi, akses jalan menuju lokasi masih belum memadai. Keterlibatan pemerintah setempat sangat dibutuhkan dalam pembangunan akses jalan menuju destinasi. Selain infrastruktur yang belum memadai, sumber daya manusia juga menjadi kendala yang sangat penting. Mayoritas penduduk desa Sidomulyo merupakan petani yang belum mempunyai pengetahuan tentang pariwisata, sehingga belum bisa memberikan kontribusi dalam pengembangan pariwisata secara maksimal. Potensi pariwisata yang ada belum dikembangkan secara optimal karena keterbatasan tersebut.

Desa Sidomulyo memenuhi kriteria untuk dikembangkan sebagai desa wisata, karena mempunyai keaslian sosial-budaya, adat istiadat, kesenian tradisional, kehidupan pedesaan, dan struktur tata ruang desa yang dapat dikemas dalam bentuk paket wisata (Zakaria & Suprihardjo, 2014). Desa wisata menawarkan atraksi wisata berupa kehidupan asli pedesaan yang dikemas dalam sebuah paket wisata yang menarik (Hadiwijoyo, 2012). Pengembangan

desa wisata tersebut dilakukan dengan memberdayakan masyarakat setempat, yang bertujuan untuk memberikan perubahan perekonomian yang lebih baik (Sulistiyani, 2004). Beberapa paket wisata yang ditawarkan yaitu wisata alam, berupa puncak bukit yang menawarkan pemandangan alam yang sangat indah, terutama pada malam hari wisata sejarah; berupa petilasan Dhamarwulan yang mengandung cerita mistis dan bernuansa kebudayaan; wisata budaya, berupa tarian tradisional, ketoprak, orkes, dan perjanjen atau sholawat; dan wisata kuliner, yakni makanan khas Kulonprogo, berupa *geblek* dan *tempe benguk*. Salah satu potensi wisata sejarah berupa petilasan Dhamarwulan, dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Petilasan Dhamarwulan (Foto: Hary, 2019)

Dewasa ini minat wisata sudah mengalami pergeseran menuju ke wisata pedesaan, dengan motivasi pencarian kehidupan yang berbeda di pedesaan, karena kejenuhan terhadap aktivitas wisata modern (Nuryanti, 1993). Untuk merespon kondisi tersebut, peningkatan kualitas SDM menjadi keharusan bagi sebuah destinasi wisata, karena SDM tersebut yang akan menentukan mutu produk dan pelayanan wisata (Kusworo dan Damanik, 2002). Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009, SDM pariwisata merupakan semua unsur manusia yang mendukung kegiatan pariwisata berupa pelayanan untuk memberikan kepuasan kepada wisatawan, serta memberi dampak positif bagi perekonomian (Setiawan, 2016). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM, yakni melalui pelatihan kepariwisataan (Priowirjanto, 2001). Pelatihan yang dilakukan di Sidomulyo, yang terselenggara atas kerja sama Universitas Bina Sarana Informatika dengan Kementerian Pariwisata merupakan salah satu upaya menjawab tantangan kebutuhan wisatawan akan jenis wisata pedesaan. Pelatihan yang mengangkat topik utama sadar wisata bertujuan meningkatkan kualitas masyarakat sebagai aset dan sekaligus penggerak utama desa wisata. Sebuah desa wisata dengan segala potensi yang dimiliki tidak akan mampu tumbuh dan berkembang tanpa keterlibatan masyarakat di dalamnya.

Sumber daya manusia merupakan faktor kunci dalam pengembangan destinasi Puspo Ardi (Evans et al., 2003). Sehingga upaya peningkatan kualitas SDM sangat penting untuk dilakukan secara berkelanjutan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM melalui sosialisasi sadar wisata dan sapta-pesona, sehingga masyarakat mempunyai pemahaman pariwisata dan kesadaran untuk berkontribusi dalam pengembangan pariwisata.

2. Masalah

Sebagian besar masyarakat desa Sidomulyo bermata pencaharian sebagai petani dan belum memiliki pengetahuan tentang pariwisata. Rendahnya kesadaran masyarakat Sidomulyo tentang pariwisata dan kurangnya kemampuan memanfaatkan potensi wisata yang dimiliki, berdampak pada pertumbuhan perekonomian yang lambat (Mamonto, 2017). Permasalahan mendasar yang dihadapi pengelola destinasi wisata Puspo Ardi, yakni:

- a. Masih rendahnya kesadaran akan pentingnya pariwisata untuk mendukung perekonomian masyarakat.
- b. Masyarakat belum mempunyai pemahaman tentang sapta-pesona.
- c. Masyarakat belum mempunyai pemahaman tentang desa wisata.

3. Metode

Pengabdian masyarakat di desa Sidomulyo dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi kepada masyarakat mengenai sadar wisata, sapta-pesona, dan desa wisata. Metode yang dilakukan, yakni ceramah dan pendekatan partisipatif:

- a. Metode ceramah dilaksanakan dengan memberikan paparan materi untuk memberikan pengetahuan mengenai sadar wisata, sapta-pesona, dan desa wisata, sehingga masyarakat memahami ruang lingkup materi dengan jelas (Sanjaya, 2006). Metode ceramah dilakukan dengan memaparkan materi selama kurang lebih 1 jam, dengan menggunakan *slide* yang komunikatif. Dalam perjalanan pemaparan materi, peserta diperbolehkan mengajukan pertanyaan tanpa menunggu sesi paparan selesai. Materi yang diberikan, diambil dari berbagai sumber, salah satunya materi yang diperoleh dari hasil ToT (*Training of Trainer*) dari Kementerian Pariwisata.
- b. Metode partisipatif bertujuan memberikan kesempatan bagi para peserta untuk aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, sehingga materi yang disampaikan lebih cepat diserap (Mikkelsen, 2003).

4. Hasil dan Pembahasan

Tempat dan Waktu

Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari senin, 24 Juni 2019, bertempat di Balai Desa Sidomulyo, Pengasih, Kulon Progo. Pengabdian masyarakat berupa sosialisasi sadar wisata, sapta-pesona, dan desa wisata yang dihadiri 50 peserta, yang terdiri dari kelompok sadar wisata (pokdarwis), karang taruna, dan masyarakat desa Sidomulyo pada umumnya, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Peserta Sosialisasi Sadar Wisata dan Sapta-Pesona (Foto: Atun, 2019)

Penyampaian Materi kepada Peserta

Materi disampaikan dengan metode ceramah, yang disampaikan oleh narasumber, yang merupakan doktor dibidang ilmu, yakni Dr. Ani Wijayanti, M.M., M.MPar., CHE. Narasumber pernah terlibat pada beberapa program pengembangan pariwisata dengan Kementerian Pariwisata. Penyampaian materi bersifat dua arah, yakni peserta diberi kebebasan untuk mengajukan pertanyaan pada saat penyampaian materi berlangsung. Peserta diperbolehkan mengajukan pertanyaan kapan saja, tanpa menunggu sesi tanya jawab. Proses pemaparan materi dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pemaparan Materi oleh Narasumber (Foto: Atun, 2019)

Materi yang diberikan terbagi dalam tiga kelompok, yakni sadar wisata, sapta-pesona, dan desa wisata, sebagai berikut:

a. Materi Sadar Wisata

Materi sadar wisata disampaikan menggunakan *power point* dengan mengambil berbagai sumber salah satunya diambil dari materi *Training of Trainer (TOT)* pendampingan desa wisata dari Kementerian Pariwisata. Materi sadar wisata yang disampaikan, meliputi:

- 1) Pengetahuan dasar pentingnya pariwisata sebagai bagian dari pembangunan sebuah desa. Pariwisata mempunyai peranan penting dalam pembangunan perekonomian, karena dampak ganda yang ditimbulkan dari aktivitas wisata (Wahab and Piagram, 1997). Pariwisata yang berkembang memberikan berbagai peluang usaha dan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat setempat.
- 2) Unsur-unsur *pentahelix* yang sangat mendukung keberhasilan pengembangan pariwisata. *Pentahelix* merupakan model sinergitas yang sangat tepat untuk diimplementasikan guna mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan bersama (Soemaryani, 2016). Unsur *pentahelix* yang menentukan keberhasilan pembangunan pariwisata, meliputi: media, akademisi, industri pariwisata, komunitas, dan pemerintah. Masyarakat dalam model *pentahelix* masuk dalam kelompok komunitas, yang mempunyai kontribusi sangat besar, karena sebagai motor penggerak dalam pembangunan desa wisata.
- 3) Memahami wisatawan. Masyarakat sebagai pelaku utama harus mempunyai pemahaman yang kuat tentang wisatawan. Wisatawan merupakan seseorang yang melakukan perjalanan dari tempat asalnya menuju tempat yang baru untuk melakukan aktivitas wisata sementara waktu (Pendit, 2003). Pemahaman tentang wisatawan sangat penting karena wisatawan merupakan sumber permintaan wisata dan penentu kelangsungan hidup sebuah destinasi wisata.
- 4) Konsep dasar sadar wisata. Masyarakat mempunyai kesadaran untuk berpartisipasi dalam mewujudkan iklim kondusif dalam pengembangan pariwisata. Dalam hal ini Masyarakat mempunyai dua peran, yakni sebagai tuan rumah dan wisatawan. Masyarakat sebagai tuan rumah, berperan serta aktif menciptakan sapta-pesona, sedangkan sebagai wisatawan mampu mengenali potensi pariwisata dan ikut menggerakkan mata rantai pariwisata.

b. Materi Sapta-Pesona

Materi sapta-pesona mengulas tujuh unsur dalam sapta pesona (Arevin, 2007), meliputi:

- 1) Aman. Suasana yang membuat wisatawan merasa senang, tidak takut, tentram, dan nyaman.

- 2) Tertib. Kondisi lingkungan yang mencerminkan sikap disiplin dan kualitas layanan, sehingga memberikan kenyamanan dan kepastian dalam berwisata.
- 3) Bersih. Kondisi lingkungan yang terpelihara kebersihannya dan terbebas dari berbagai macam sampah.
- 4) Sejuk. Kondisi lingkungan yang menawarkan suasana segar, sehat, dan nyaman.
- 5) Indah. Kondisi lingkungan yang mencerminkan keindahan, yakni teratur, rapi, dan serasi.
- 6) Ramah. Sikap dan perilaku yang penuh keakraban, peduli, sopan dalam komunikasi, murah senyum, suka menyapa, dan bersedia membantu tanpa pamrih.
- 7) Kenangan. Pengalaman yang diperoleh wisatawan selama beraktivitas wisata, yang memberikan kesan mendalam.

Selain materi sadar wisata dan sapta-pesona, juga disampaikan pembahasan tentang desa wisata untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat akan prospek dari pengembangan desa wisata. Materi ini untuk memberikan gambaran implementasi sapta-pesona di Puspo Ardi. Puspo Ardi merupakan destinasi yang sedang dikembangkan di desa Sidomulyo. Materi tentang desa wisata, meliputi:

- 1) Perbedaan desa wisata dan wisata desa. Desa wisata meliputi semua potensi yang dimiliki sebuah desa dan dikemas menjadi paket wisata, yang pengelolaannya melibatkan masyarakat setempat. Sedangkan Wisata desa merupakan sebuah objek wisata yang dimiliki dan ditawarkan oleh sebuah desa.
- 2) Komponen atau unsur desa wisata, meliputi:
 - a) Batasan geografis ataupun administratif yang jelas.
 - b) Potensi daya tarik wisata (alam, budaya, dan karya kreatif).
 - c) Masyarakat antusias dan memiliki komitmen.
 - d) Fasilitas pariwisata.
 - e) Sarana dan prasarana lingkungan.
 - f) Organisasi pengelolaan desa wisata.
 - g) Sumber daya manusia.
- 3) Konsep pengembangan desa wisata

Pengembangan desa wisata dilakukan menggunakan konsep Tri-Daya, yakni:

- a) Membangkitkan daya pembangunan agar tercipta lingkungan yang lestari.
- b) Membangkitkan daya ekonomi agar tercipta masyarakat yang produktif.
- c) Membangkitkan daya sosial agar tercipta masyarakat yang efektif.
- 4) Mengenal potensi desa Sidomulyo

Para peserta diajak untuk berdiskusi mengenai potensi pariwisata yang dimiliki desa Sidomulyo untuk dijadikan sebagai modal pengembangan desa wisata. Desa Sidomulyo mempunyai berbagai potensi wisata meliputi, potensi wisata alam berupa puncak-puncak perbukitan, potensi tanaman herbal, potensi sejarah berupa peninggalan tokoh sejarah Damar Wulan, potensi kuliner berupa makanan khas Kulon Progo, potensi kerajinan Batik khas Kulon Progo, dan potensi kesenian tradisional. Potensi yang dimiliki dikemas dengan baik menjadi sebuah paket wisata yang menarik wisatawan.

c. Dialog Interaktif

Selama pelatihan peserta berperan serta aktif dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait prospek pengembangan destinasi Puspo Ardi dan kendalanya. Beberapa pertanyaan yang diajukan peserta, diantaranya:

- 1) Sejauhmana peran pemerintah dalam peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendukung destinasi wisata?
- 2) Persyaratan apa saja yang harus dipenuhi untuk menjadi sebuah desa wisata, dan apakah desa Sidomulyo memenuhi persyaratan untuk menjadi desa wisata?
- 3) Upaya apa saja yang harus dilakukan oleh pengelola destinasi wisata untuk menciptakan daya tarik bagi wisatawan?
- 4) Bagaimana cara memenangkan persaingan dengan berbagai destinasi wisata, terutama yang ada di Kawasan wisata Kulon Progo?

Beberapa alternatif solusi yang diperoleh dari hasil diskusi terkait empat pertanyaan tersebut, sebagai berikut:

1. Pemerintah desa sudah memberikan bantuan dana untuk pembangunan embung, yang akan dijadikan sebagai wahana berbagai atraksi wisata. Selain itu, embung mempunyai peranan yang sangat penting untuk mengatasi permasalahan kekurangan air yang selalu terjadi setiap musim kemarau. Adapun pembangunan jalan akses menuju Puspo Ardi sudah menjadi bagian dari program kerja dinas Pekerjaan Umum.
2. Desa Sidomulyo sangat memungkinkan sekali untuk dikembangkan menjadi desa wisata, hal ini terlihat dari potensi wisata yang dimiliki. Namun demikian, masih terdapat satu aspek penting yang menjadi perhatian utama yakni kualitas sumber daya manusia. Desa wisata mampu bertahan apabila didukung dengan sumber daya manusia yang memadai, dalam hal ini masyarakat Desa Sidomulyo. Upaya peningkatan SDM harus dilakukan terus-menerus dengan melibatkan berbagai pihak, diantaranya pemerintah, pihak swasta, dan akademisi.

3. Daya tarik destinasi wisata dapat ditingkatkan dengan melakukan inovasi produk. Inovasi produk sangat penting dilakukan untuk mengatasi kejenuhan wisatawan, karena selalu ada yang baru dan menarik minat wisatawan untuk berkunjung.
4. Pariwisata di area Kulon Progo berkembang sangat pesat seiring dengan dibangunnya Bandar udara Internasional, yakni Yogyakarta Internasional Airport (YIA). Persaingan dalam industri pariwisata semakin meningkat dan menuntut para pengelola destinasi wisata untuk pandai mensiasati kondisi tersebut. Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk memenangkan persaingan, yakni melalui diferensiasi produk. Sebuah destinasi wisata harus mampu menawarkan produk yang berbeda dan menawarkan keunikan yang tidak dimiliki desa lain. Dewasa ini banyak bermunculan desa wisata, namun aktivitas wisatanya bersifat duplikasi sehingga tidak mampu memberikan daya tarik bagi wisatawan.

Pelatihan ditutup oleh kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo Dra. Niken Probo Laras, S.Sos., M.H, seperti terlihat pada Gambar 5. Beliau menyampaikan tantangan berat pengembangan pariwisata pedesaan dapat diminimalisir dengan sinergitas yang kuat antar *stakeholder* yang terkait. Selain itu, juga disampaikan bahwa setiap desa wisata harus mempunyai keunikan yang bisa menjadi daya tarik utama, serta tidak dimiliki oleh desa wisata lain.



Gambar. 5 Penutupan Pelatihan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo Ibu Dra. Niken Probo Laras, S.Sos., M.H (Foto: Atun, 2019)

Hasil pelatihan menjadi rujukan bagi perangkat Desa Sidomulyo dalam pengembangan desa wisata dengan melibatkan masyarakat setempat dan menjadi dasar penyusunan program kerja selanjutnya. Dari hasil diskusi pada saat pelatihan diketahui, masih banyak masyarakat yang belum memahami akan manfaat dari keberadaan desa wisata. Penyelenggaraan pelatihan

tersebut, mampu membuka kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan desa wisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, serta menumbuhkan keinginan masyarakat untuk terlibat secara langsung dalam pengembangan desa wisata.

5. Simpulan

Desa Sidomulyo mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan menjadi sebuah desa wisata, namun mempunyai kendala utama yakni sumber daya manusia yang belum memadai. Masyarakat sebagai motor penggerak utama desa wisata belum mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan desa wisata. Mayoritas masyarakat mempunyai mata pencaharian sebagai petani dengan pendapatan yang relatif terbatas. Selain itu, sebagai petani masih mempunyai banyak waktu luang, namun belum mempunyai kesadaran untuk memanfaatkan waktu tersebut dengan terlibat dalam pengelolaan desa wisata yang tentunya bisa meningkatkan perekonomian masyarakat tersebut. Pelatihan ini memberikan tambahan pengetahuan dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan desa wisata secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Pengabdian ini terselenggara dengan pendanaan dari Kementerian Pariwisata bekerjasama dengan pemerintah desa Sidomulyo sebagai bagian dari program pendampingan desa wisata periode tahun 2019 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata. Ucapan terima kasih disampaikan kepada beberapa pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat, sebagai berikut:

1. Kementerian Pariwisata, Deputi Pengembangan SDM pariwisata.
2. Kepala desa Sidomulyo, Bapak Kabul beserta seluruh aparat desa.
3. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPI) Universitas Bina Sarana Informatika.
4. Masyarakat desa Sidomulyo yang berperan serta aktif selama program pengabdian masyarakat.

Daftar Pustaka

- Arevin, A.T. 2007. Perencanaan Dan Rancangan Program Penyuluhan Sadar Wisata Bagi Pengelola Usaha Rumah Makan Di Kota Bogor. *Panorama Nusantara*, 10 (3).
- Evans, N., David, C., dan George, S. 2003. *Strategic Management for Travel and Tourism*. Oxford: Butterworth-Heinemann.

- Hadiwijoyo, S.S. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kusworo, H.A dan Damanik, J. 2002. Pengembangan SDM Pariwisata Daerah: Agenda Kebijakan untuk Pembuat Kebijakan. *Jurnal Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 6 (1), 105-120.
- Mamonto, Nazlina., Gosal, Ronny., & Singkoh, Frans. 2017. Pemberdayaan Masyarakat dalam Menunjang Sektor Pariwisata sebagai Pendukung Perekonomian. *Jurnal Eksekutif*, 1 (1), 1-9.
- Mikkelsen, B. 2003. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Praktisi Lapangan*, Terjemahan Matheos Nalle. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nuryanti, Wiendu. 1993. *Concept, Perspective and Challenges*. Makalah Bagian dari Laporan Koneferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Pendit, N.S. 2003. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya.
- Priowirjanto, G.H. 2001. 'Birokrasi dan Kebijakan Pariwisata Indonesia Menghadapi AFTA 2003.' Makalah dalam Seminar Pariwisata yang Diselenggarakan oleh Jogja Tourism Training Center di Yogyakarta, 21 Juli 2001.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiawan, R.I. 2016. Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 1(1), 23-35.
- Soemaryani, I. 2016. Pentahelix Model To Increase Tourist Visit To Bandung And Its Surrounding Areas Through Huan Resource Development. *Academy of Strategic Management Journal*, 15 (3).
- Sulistiyani, A.T. 2004. *Kemitraan dan ModelModel Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wahab, S dan Piagram, J.J. 1997. *Tourism Development and Growth: The Challenge Of Sustainable*. Routhledge. London and Newyork.
- Zakaria, F dan Suprihardjo, R.D. 2014. Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Teknik Pomits*, 3(2), 2337-3520.